

ANALISIS KINERJA GURU DALAM KEGIATAN MUSYAWARAH GURU MATA PELAJARAN (MGMP) PAI SEKOLAH MENENGAH PERTAMA DI KANTOR KEMENTERIAN AGAMA KABUPATEN MUSI RAWAS

Suwasno
NIM. 21530408002

ABSTRAK

Berdasarkan data yang diperoleh pada awal observasi dan kunjungan terhadap beberapa guru Pendidikan Agama Islam di wilayah Kantor Kementerian Agama Kabupaten Musi Rawas ditemukan bahwa kinerja guru Pendidikan Agama Islam sebagian besar telah memenuhi persyaratan sebagai guru profesional, akan tetapi masih terdapat guru PAI yang memerlukan perhatian khusus dalam upaya peningkatan kinerja melalui wadah Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP).

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis kinerja guru Pendidikan Agama Islam, mendeskripsikan kegiatan MGMP PAI pada SMP di Kabupaten Musi Rawas, dan mengukur hasil kinerja guru Pendidikan Agama Islam setelah mengikuti kegiatan MGMP PAI pada SMP di Kantor Kementerian Agama Kabupaten Musi Rawas.

Metode penelitian yang digunakan adalah penelitian lapangan yang deskriptif kualitatif. Teknik pengumpulan data-data diperoleh dari dokumentasi, observasi dan wawancara. Analisis data menggunakan analisa deskriptif. Untuk menetapkan keabsahan data dalam penelitian ini dilakukan keabsahan (trustworthiness) data dilakukan melalui uji kredibilitas dengan cara : triangulasi dan uji keteralihan, uji kebergantungan, dan uji konfirmabilitas atau uji kepastian.

Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa ada peningkatan kinerja guru PAI pada SMP di Kabupaten Musi Rawas setelah mengikuti kegiatan MGMP PAI. Hasil kinerja kegiatan MGMP PAI berupa seperangkat kesepakatan bersama antar guru PAI baik, kebijakan atau hasil kerja berupa pembuatan soal USBK, UKK, perangkat pembelajaran yang disusun oleh Guru PAI. Faktor pendukungnya Kinerja Guru PAI adalah adanya kerja sama yang baik antar guru PAI, Kepala Sekolah, Kepala Kantor Kementerian Agama, Dinas Pendidikan dan segenap stakeholder di Pemkab Musi Rawas, sedangkan Faktor penghambat kinerja guru PAI adalah kondisi geografis sekolah, sulitnya transportasi dan komunikasi kemampuan memanfaatkan IT.

Kata Kunci : Kinerja guru, MGMP PAI

ABSTRACT

Based on the data obtained at the beginning of the observation and visit of some teachers of Islamic Education in the region of the Ministry of Religious Affairs Office of Musi Rawas Regency found that the performance of teachers of Islamic Education has largely fulfilled the requirements as a professional teacher, but there are still PAI teachers who need special attention in efforts to improve performance through the Teachers Consultative Assembly (MGMP).

This study aims to analyze the performance of Islamic Religious Education teachers, to describe the activities of MGMP PAI at junior high schools in Musi Rawas District, and to measure the performance of Islamic Religious Education teachers after attending the MGMP PAI activities at junior high schools at the Ministry of Religious Affairs Office of Musi Rawas Regency.

The research method used is descriptive qualitative field research. Technique of collecting data obtained from documentation, observation and interview. Data analysis using descriptive analysis. To establish the validity of the data in this study carried out the reliability (trustworthiness) data is done through credibility test by: triangulation and test landing, test dependence, and confirmability test or assurance test.

The results showed that there was an improvement in the performance of PAI teachers in junior high schools in Musi Rawas District after participating in MGMP PAI activities. The results of the performance of the MGMP PAI activities are a set of collective agreements between PAI teachers either, policies or work outcomes in the form of making a matter of USBK, UKK, learning tools composed by PAI Teachers. The supporting factors Performance of PAI Teachers is good cooperation between teachers of PAI, Head of School, Head of Office of Ministry of Religious Affairs, Education Office and all stakeholders in Pemkab Musi Rawas, while the inhibiting factor of PAI teacher performance is the geographical condition of the school, the difficulty of transportation and communication ability utilization IT.

Keywords: Teacher performance, MGMP PAI

PENDAHULUAN

Sebuah wadah guru PAI yang relevan dan mampu meningkatkan kinerja guru serta pembentukan karakter bangsa adalah MGMP, dalam hal ini adalah MGMP PAI SMP. MGMP PAI SMP Kabupaten Musi Rawas merupakan bagian dari wadah penyegaran dan saling mengingatkan bagi para guru PAI dalam menjalankan amanah sebagai seorang pendidik agar memiliki kred-

ibilitas dan akuntabilitas tinggi sebagai guru profesional yang mendukung program Pemerintah daerah Kabupaten Musi Rawas menuju Musi Rawas Darus-salam Sempurna dengan berperan aktif mentransfer nilai-nilai luhur keislaman yang menyatu dengan kehidupan berbangsa dan bernegara. Oleh karenanya, melalui kegiatan MGMP PAI ini akan mampu meningkatkan kinerja guru PAI. Hal ini relevan dengan

Anggaran Dasar/Anggaran Rumah Tangga (AD/ART MGMP PAI) bahwa wadah ini mampu meningkatkan pendidik yang memiliki kredibilitas dan akuntabilitas tinggi sebagai guru profesional.¹ Yang dimaksud kredibilitas adalah dapat dipercaya,² akuntabilitas adalah bertanggung jawab.³

Oleh karena itu wadah atau organisasi ini sangat relevan dengan perkembangan zaman, kebutuhan, serta harapan semua guru yang mempunyai tujuan mulia.

Melalui wadah Musyawarah Guru Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam (MGMP PAI) kegiatan selalu mengarah pada administratif serta hal-hal yang terkait dengan profesionalisme guru pendidikan agama islam seperti dalam pembuatan Surat Keterangan Melaksanakannya Tugas (SKMT) Guru PAI Kabupaten Musi Rawas, Penyelesaian Data EMIS dan Verval NUPTK yang senantiasa berkoordinasi dengan pengawas dan Kantor Kementerian Agama Kabupaten Musi Rawas, hal ini dilakukan meskipun hanya sebulan sekali. Statemen ini telah diakui sendiri oleh guru Pendidikan Agama Islam, Ibu Siti Maisyaroh, S.Ag melalui wawancara (8 Januari 2018).

Kegiatan Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP) PAI SMP tingkat Kabupaten Musi Rawas dilaksanakan setiap awal bulan dengan mengikutsertakan seluruh Guru PAI Kabupaten Musi Rawas baik yang berstatus PNS, Non PNS, sudah sertifikasi maupun belum sertifikasi. Kegiatan ini dilaksanakan dari sekolah yang satu ke sekolah yang lain dengan tujuan sebagai penyemangat guru pendidikan agama islam untuk mengikuti kegiatan tersebut dan sebagai ajang silaturahmi. Pelaksanaan MGMP PAI telah dimanfaatkan untuk pengembangan pendidikan agama islam dengan narasumber dari pengawas pendidikan agama islam, kepala seksi pendidikan agama islam, kepala kantor kementerian agama dan kepala dinas pendidikan. Setiap 6 bulan sekali diadakan evaluasi dan penilaian dari kantor kementerian agama kabupaten Musi Rawas dan menerbitkan sertifikat atau piagam penghargaan.

Guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah.⁴

Peserta didik yang dimaksud penulis adalah peserta didik yang berada pada jenjang Pendidikan Dasar, terutama di Sekolah Menengah Pertama dalam Wilayah Kantor Kementerian Agama kabupaten Musi Rawas.

Untuk memperoleh pengakuan sebagai guru atau pendidik yang profesional, harus dibuktikan dengan sertifikat pendidik sebagaimana termaktub di dalam UU RI Nomor 14 Tahun 2005. Hal ini bertujuan untuk meningkatkan martabat dan peran guru sebagai agent pembelajaran dengan fungsi utama meningkatkan mutu pendidikan nasional.

Sebagai tolok ukur dan yang dapat dijadikan dasarnya adalah bahwa melalui kegiatan MGMP PAI SMP Kabupaten Musi Rawas mampu meningkatkan kinerja guru PAI, minimal masuk dalam kriteria nilai baik. Dengan demikian, tidak akan muncul lagi keluhan dan kesulitan yang dialami oleh para guru dalam proses menuju guru profesional adalah salah satunya disebabkan oleh kurangnya penguasaan IT. Pentingnya penguasaan IT di era serba teknologi ini, dikarenakan untuk menjadi guru profesional harus terdaftar dan mempunyai NUPTK yang langkah awal-nya dimulai dengan pengisian data EMIS yang kesemuanya dilakukan secara online. yang tak terkecuali juga dialami oleh guru Pendidikan Agama Islam di Kantor Kementerian Agama Kabupaten Musi Rawas.

Berdasarkan data yang diperoleh pada awal observasi dan kunjungan dengan beberapa guru Pendidikan Agama Islam yang ada di wilayah Kantor Kementerian Agama Kabupaten Musi Rawas (tanggal 06 sampai dengan 16 Januari 2018) bahwa kinerja guru Pendidikan Agama Islam sebagian besar telah memenuhi persyaratan sebagai guru profesional, meskipun masih ada beberapa guru PAI yang memerlukan perhatian khusus di bidang penguasaan IT. Hal ini terutama para guru yang jarang mengikuti kegiatan MGMP PAI yang diselenggarakan setiap satu bulan sekali. Namun karena faktor jarak tempuh yang sangat jauh, masih ada guru pendidikan agama islam yang tidak mengikuti kegiatan MGMP.

Apabila guru menunaikan tugas dengan baik atas bimbingan pengawas, maka diharapkan akan menjadi guru yang profesional, yang bukan hanya mampu mengajar, tetapi juga mempunyai skill dalam mengulawantah (bahasa Jawa) artinya mendidik, membimbing hingga menjadi insan berguna para siswanya yang berujung pada pembentukan akhlakul karimah, yang sering disebut sebagai budi pekerti yang luhur.

Atas dasar ini, para guru Pendidikan Agama Islam di Kantor Kementerian Agama kabupaten Musi Rawas sangat memerlukan suatu wadah yang mampu mengakomodir dan mampu memberikan solusi terhadap kesulitan yang dialami oleh para guru Pendidikan Agama Islam.

¹Anggaran Dasar MGMP PAI kabupaten Musi Rawas (Musi Rawas : Penerbit MGMP PAI, 2015), hlm.1

²Tim MUTU, Kamus Lengkap Bahasa Indonesia, (Jakarta : PT. Mentari Utama Unggul, 2013), hlm. 685

³Ibid., hlm. 38

⁴Undang-undang RI Nomor 14 Tahun 2005 Bab 1 Pasal 1 Tentang Guru dan Dosen



Menurut Imam Al-Ghazali dalam Ihya' Ulumud-din, dikatakan bahwa budi pekerti yang luhur adalah sifat yang dimiliki oleh Rasulullah SAW sebagai amal yang mulia bagi shiddiqin yang pada hakekatnya ada-lah setengah dari agama, hasil perjuangan para ahli taqwa dan sebagai latihan bagi para ahli ibadah.⁵

Atas dasar tersebut, guru Pendidikan Agama Islam dalam melaksanakan tugasnya mampu memberikan out put kepada peserta didik menjadi insan yang be-rakhlak mulia.

Pendapat Imam Al-Ghazali tersebut, relevan den-gan Al-Qur'an surat Al-Qalam (68) : 4 yang berbunyi sebagai berikut :

وَلْيُؤْمَرْ بِهِ الْبِرُّ هُوَ خَيْرٌ مِّنْ حِلِّ الْبُرْءِ

Artinya : Dan sesungguhnya kamu benar-benar berbudi pekerti yang agung.

Budi pekerti yang agung merupakan akhir dari sebuah tujuan pendidikan yang harus dicapai oleh setiap pengawas pendidikan agama islam, guru pen-didikan islam, dan seluruh siswa yang selaras dengan tujuan pendidikan nasional.

RUMUSAN MASALAH

Berdasarkan latar belakang dan fokus masalah tersebut di atas, dapat dirumuskan masalah Ba-gaimanakah Kinerja Guru PAI SMP sebelum dan sesudah mengikuti MGMP PAI SMP di Kabupaten Musi Rawas ? Faktor-faktor apa saja yang mendukung dan menghambat peningkatan kinerja guru dalam menin-gkatkan MGMP PAI SMP di Kabupaten Musi Rawas ?

METODE PENELITIAN

Dalam penelitian ini, jenis penelitian yang diguna-kan untuk penulisan proposal Tesis adalah field re-search atau penelitian lapangan. Penelitian lapangan dapat disebut juga dengan penelitian kualitatif. Pene-litian kualitatif adalah metode penelitian yang berlan-daskan pada filsafat postpositivisme yang digunakan untuk meneliti pada kondisi yang alamiah dimana pe-neliti bertindak sebagai instrumen kunci.⁷

Pendekatan penelitian ini merupakan deskriptif kualitatif sebagai prosedur penelitian karena dalam penelitian ini peneliti hanya mendeskripsikan, men-jelaskan, memaparkan, menuliskan, serta melaporkan suatu keadaan objek atau data yang telah diperoleh dari sumber data. Tujuan pendekatan ini adalah un-tuk menggambarkan variabel atau kondisi yang ada . Menurut Bogdan dan Taylor seperti yang dikutip

oleh Lexi J. Moleong, metodologi kualitatif sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskrip-tif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati. Pendekatan ini diarahkan pada latar dan individu tersebut holistic (utuh). Jadi dalam hal ini tidak boleh mengisolasi in-dividu atau organisasi ke dalam variabel atau hipote-sis, tetapi perlu memandangnya sebagai bagian dari suatu keutuhan.

Kinerja Guru PAI SMP sebelum mengikuti MGMP PAI SMP Kabupaten Musi Rawas

Untuk mengetahui kinerja guru PAI SMP Kabupat-en Musi Rawas sebelum mengikuti kegiatan MGMP PAI, penulis melakukan wawancara langsung dan observasi terhadap perlengkapan dokumentasi guru PAI pada bulan januari 2018. Kinerja guru adalah kemampuan dan usaha untuk melaksanakan tugas pembelajaran sebaik-baiknya dalam merencanakan, melaksanakan, dan evaluasi hasil pembelajaran.

Untuk mengembangkan keprofesionalan melalui tindakan reflektif yang menjadi kompetensi ke 14, menurut bapak Rasiman, S.Ag., M.Pd.I selaku guru PAI sekaligus Intruktur kegiatan MGMP PAI, kegiatan apa yang pernah dilakukan di MGMP PAI ? Menurut bapak Rasiman, S.Ag., M.Pd.I, bahwa untuk menin-gkatkan dan mengembangkan keprofesionalan guru PAI maka para guru harus dapat membuat laporan karya ilmiah. Dan di MGMP PAI, dalam hal ini telah memberikan kesempatan seluas-luasnya kepada guru PAI melalui kegiatan seminar pembuatan PTK, dan seminar hasil PTK yang dibimbing dan kerja saja den-gan instansi terkait terutama bagi para guru yang akan naik pangkat.⁸

1. Prosedur pelaksanaan penilaian kinerja guru

Penilaian, merupakan suatu proses pengumpu-lan, pengolahan, analisis dan intepritasi data sebagai bahan dalam rangka pengambilan keputusan. Pelak-sanaan penilaian kinerja guru terdiri dari penilaian sumatif dan formatif. Dalam satu tahun pelajaran sekurang-kurangnya dilaksanakan sebanyak dua kali yakni awal tahun dan akhir tahun pelajaran. Artinya, penilaian dapat dilaksanakan setiap semester.

Jabatan fungsional guru adalah jabatan fungsion-al yang mempunyai ruang lingkup, tugas, tanggung jawab, dan wewenang untuk melakukan aktivitas mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai peserta didik.

Fungsi penilaian kinerja guru adalah sebagai beri-

⁵Al-Ghazali, Ihya' Ulumuddin, terj.Gamal Komandoko, (Yogyakarta : Bintang Cemerlang, 2011), hlm. 144

⁶Al-Qur'an al-Karim, Jakarta : Kementerian Agama, 2012

⁷Sugiyono, Metodologi Penelitian Pendidikan Kuantitatif-Kualitatif dan R&D(Bandung:Alfabeta, 2010), h. 15.

kut : (a) untuk menilai kemampuan guru dalam menerapkan semua kompetensi, dan keterampilan, (b) untuk menghitung angka kredit guru

Penilai terhadap guru dilakukan oleh kepala sekolah, atau guru Pembina yang ditunjuk oleh kepala sekolah dengan syarat : (a) menduduki jabatan/pangkat paling rendah sama dengan pangkat guru yang dinilai, (b) memiliki sertifikat pendidik, (c) memiliki latar belakang yang sesuai dengan menguasai bidang kajian, guru yang akan dinilai, (d) memiliki komitmen yang tinggi untuk berpartisipasi aktif dalam meningkatkan pembelajaran, (e) memiliki integritas diri, jujur, adil, dan terbuka, (f) memahami PK Guru dan dinyatakan memiliki keahlian serta mampu untuk menilai kinerja guru.

Ada pun prosedur penilaian kinerja guru adalah sebagai berikut :

a. Tahap persiapan

Pada tahapan ini, peneliti bersama pengawas PAI menyediakan item-item penilaian kinerja guru yang terdiri dari 14 kompetensi, lembar observasi, peralatan dokumentasi.

b. Tahap pelaksanaan

Pada tahap ini, peneliti bersama pengawas PAI melaksanakan uji kompetensi terhadap kemampuan para guru.

c. Tahap evaluasi

Pada tahap evaluasi ini, peneliti dan pengawas PAI setelah dilakukan penilaian selanjutnya melakukan analisis untuk mengolah nilai kinerja guru yang terdapat 14 kompetensi dengan dibagi menjadi 4 kompetensi pokok, yaitu : (1) kompetensi pedagogik, terdiri dari menguasai karakteristik peserta didik, menguasai teori belajar dan prinsip-prinsip pembelajaran, pengembangan kurikulum, kegiatan pembelajaran yang mendidik, pengembangan potensi peserta didik, komunikasi dengan peserta didik, penilaian dan evaluasi, (2) kompetensi kepribadian, terdiri dari : bertindak sesuai dengan norma agama, hukum, sosial dan kebudayaan nasional, menunjukkan pribadi yang dewasa dan teladan, etos kerja tanggung jawab yang tinggi, rasa bangga menjadi guru. (3) kompetensi sosial, terdiri dari : bersikap inklusif, bertindak obyektif, serta tidak diskriminatif, komunikasi dengan sesama guru, tenaga kependidikan, orang tua, peserta didik, dan masyarakat. (4) kompetensi profesional, meliputi : penguasaan materi, struktur, konsep dan pola pikir keilmuan yang mendukung mata pelajaran yang diampu, dan mengembangkan keprofesionalan melalui tindakan yang reflektif.

Sebagai organisasi profesi, MGMP PAI SMP Kabupaten Musi Rawas mempunyai tujuan sebagai berikut :

1. Membina kerja sama antar pendidik mata Pelaja-

ran PAI

2. Menumbuhkan semangat dan kegairahan dalam meningkatkan kemampuan dan keterampilan dalam mempersiapkan, melaksanakan, dan mengevaluasi program
3. Meningkatkan kemampuan dan kemahiran guru dalam proses belajar sehingga dapat menunjang usaha pemetaan, pemerataan, dan peningkatan mutu pendidikan.

Berdasarkan hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi yang telah penulis lakukan terkait dengan kegiatan MGMP PAI SMP di Wilayah Kantor Kementerian Kabupaten Musi Rawas adalah sebagai berikut :

Perencanaan

orang sering menyebutnya dengan planning merupakan kegiatan mendasar yang harus dilakukan. Pada tahap perencanaan ini, penulis melakukan wawancara dengan bapak Muhammad Pahip, M.Pd.I selaku ketua MGMP PAI sebagai berikut : “ Apa rencana bapak sebagai ketua MGMP PAI agar kegiatan yang ada di dalam wadah MGMP PAI dapat berjalan dengan baik ?”. Menurut bapak Muhammad Pahip, M.Pd.I bahwa rencana yang dilakukan di dalam wadah MGMP PAI adalah sebagai berikut : (a) mengesahkan kepengurusan MGMP PAI, (b) mengesahkan AD/ART MGMP PAI, (c) menyusun program MGMP PAI bersama seluruh guru PAI Kabupaten Musi Rawas, yang mengundang pengawas PAI, Kasi PAIS Kantor Kementerian Agama kabupaten Musi Rawas.⁹ Penulis melakukan wawancara mendalam dengan bapak Drs. Bostomi selaku pengawas PAI sebagai berikut : “ Menurut bapak, apa yang dilakukan oleh ketua MGMP PAI terkait dengan kegiatan perencanaan MGMP PAI SMP se-Kabupaten Musi Rawas ?”.

Bapak Drs. Bostomi mengatakan bahwa “pada tahapan planning ini, pengawas PAI bersama dengan ketua PGMP PAI SMP melakukan aktivitas sebagai berikut : (a) menemui dan meminta Kepala Kantor Kementerian Agama Kabupaten Musi Rawas dan Kepala Dinas Pendidikan Kabupaten Musi Rawas untuk mengesahkan kepengurusan MGMP PAI, sekaligus mengesahkan AD/ART MGMP PAI, (b) mengundang ketua MGMP PAI dalam menyusun program MGMP PAI bersama seluruh guru PAI Kabupaten Musi Rawas, yang dihadiri oleh Kasi PAIS Kantor Kementerian Agama kabupaten Musi Rawas.¹⁰

Berdasarkan hasil observasi di lapangan, ditemukan bahwa memang benar apa yang dilakukan oleh ketua MGMP PAI bersama pengawas PAI relevansinya dengan program perencanaan kegiatan MGMP PAI

⁹Hasil wawancara dengan bapak Muhammad Pahip, M.Pd.I Ketua MGMP PAI SMP Kabupaten Musi Rawas pada tanggal 6 Januari 2018.



SMP se-Kabupaten Musi Rawas.¹¹

Selanjutnya penulis melakukan wawancara mendalam dengan sekretaris MGMP PAI bapak H. Kasmin, S.Ag sebagai berikut ; “ bisakah bapak menunjukkan kepengurusan MGMP PAI SMP yang ada dan telah disahkan oleh Kepala Kantor Kementerian Agama Kabupaten Musi Rawas dan Kepala Dinas Pendidikan Kabupaten Musi Rawas ?”. H. Kasmin, S.Ag mengatakan bahwa : “bisa pak, ini data kepengurusannya, sembari menunjukkan selebaran data kepengurusannya MGMP PAI SMP, yang tertulis bahwa penasehat MGMP PAI : Drs. Bostomi dan Nurmaningsih, S.Ag., M.Pd., ketua MGMP : Muhammad Pahip, M.Pd.I, Wakil Ketua 1 : Rosyid, S.Ag., wakil ketua 2 : Hamka, S.Pd.I, wakil ketua 3 : Senen, S.Ag., sekretaris umum : H. Kasmin, S.Ag., wakil sekretaris 1 : Iskandar Zulkarnain, S.Pd.I, wakil sekretaris 2 : Hj. Siti Maesaroh, S.Ag., bendahara umum : Sri Mailina, BA., wakil bendahara : Sri Lukita, S.Pd.I, Tutor MGMP PAP SMP : Rasiman, S.Ag., M.Pd.I., bidang organisasi : Irsan Heryadi, S.Pd.I., Pengembangan profesi guru : Su-warini, M.Ag., Pembinaan Minat, bakat dan kreativitas siswa : Ustadz Afrido, S.Pd.I, Pengembangan Media dan bahan ajar : Tofiqoh harmani, S.Ag.”.¹² Sedangkan dokumentasi AD/ART dan kepengurusan MGMP PAI SMP se-Kabupaten Musi Rawas, terlampir.

Berkenaan dengan program pembinaan MGMP PAI SMP, peneliti melakukan wawancara dengan bapak pengawas PAI sebagai berikut : “ Apa program pembinaan MGMP PAI yang bapak buat ?”. Menu-rut bapak Drs. Bostomi bahwa program pembinaan MGMP PAI yang telah dibuat secara garis besarnya adalah sebagai berikut : (a) melakukan pendampingan dalam meningkatkan kemampuan guru me-nyusun administrasi pembelajaran, (b) melakukan pendampingan dalam meningkatkan kemampuan guru dalam proses pelaksanaan pembelajaran, (c) melakukan pendampingan guru dalam melaksanakan penilaian, (d) memberikan masukan kepada guru PAI dalam memanfaatkan lingkungan dan sumber belajar, (e) memberikan rekomendasi kepada guru PAI mengenai tugas membimbing dan melatih peserta didik, (f) membimbing guru PAI dalam menggunakan TIK, (g) membimbing guru PAI dalam memanfaatkan hasil penilaian untuk perbaikan mutu pendidikan, (h) memberikan bimbingan guru PAI untuk melakukan refleksi hasil-hasil yang dicapai ”.¹³

Lebih lanjut, penulis melakukan wawancara dengan Maratus Sholikhah, S.Pd.I seorang guru PAI se-bagai berikut : “ Apakah ibu pernah diundang oleh ketua MGMP PAI dalam pembuatan rencana program MGMP PAI, dan program apa saja yang dibuat dalam pertemuan tersebut ?”. Menurut Ibu Maratus Sholikhah, S.Pd.I mengatakan bahwa memang benar saya pernah diundang untuk menghadiri rapat MGMP PAI guna penyusunan program MGMP PAI. Seingat saya, program yang dibahas waktu itu adalah : program bulanan, program semester, dan program insidental.¹⁴

Pelaksanaan kegiatan.

Puncak sebuah program kegiatan adalah pelaksanaan. Demikian juga program kegiatan MGMP PAI SMP se-Kabupaten Musi Rawas akan dapat menimbulkan dampak positif apabila dapat dilaksanakan apa yang telah diprogramkan.

Sebagaimana diamanatkan oleh Undang-undang Nomor 20 tahun 2003 bahwa tujuan pendidikan adalah untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, kreatif, mandiri, dan menjadi warga Negara yang demokratis dan bertanggung jawab.¹⁵

Pendidikan Agama Islam di sekolah mempunyai kedudukan yang sangat urgen. Hal ini karena PAI membangun karakter bangsa. Dalam pada itu, fungsi PAI selaras dengan fungsi pendidikan Nasional yakni mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa yang bertujuan berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Untuk itu, MGMP PAI merupakan salah satu wadah yang relevan dengannya. Karena di dalam MGMP PAI selalu mengadakan diskusi, meningkatkan tali silaturahmi, meningkatkan kompetensi guru, baik itu yang bersifat paedagogik, sosial, kepribadian, dan profesional sehingga mampu melahirkan peserta didik yang relevan dengan Undang-undang.

MGMP PAI SMP Kabupaten Musi Rawas lahir untuk merespon segala tantangan terkait perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi. Atas dasar itu, guru PAI dengan differensiasi latar belakang pendidikan serta tingkat kemampuan akademik bahkan social kepribadi-

¹⁰Hasil wawancara dengan bapak Drs. Bostomi Pengawas PAI SMP Kabupaten Musi Rawas pada tanggal 7 Januari 2018.

¹¹Observasi di Sekretariat MGMP PAI pada tanggal 8 Desember 2017.

¹²Hasil wawancara dengan sekretaris MGMP PAI SMP bapak H. Kasmin, S.Ag pada tanggal 8 Desember 2017

¹³Hasil wawancara dengan Pengawas PAI bapak Drs. Bostomi pada tanggal 14 Desember 2017

¹⁴Wawancara dengan Ibu Maratus Sholikhah, S.Pd.I guru PAI SMP Kabupaten Musi Rawas pada tanggal 8 Januari 2018

¹⁵UU Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional

dian memerlukan sebuah sarana komunikasi guna meningkatkan kompetensi tersebut, diantaranya :

- a. Pendalaman materi
- b. Penguasaan media belajar
- c. Penguasaan teknik, metode, dan model pembelajaran
- d. Penguasaan terhadap administrasi pendidikan, serta
- e. Penanaman nilai-nilai karakter

Untuk mencapai tujuan organisasi, MGMP PAI SMP Kabupaten Musi Rawas telah membuat program kerja sebagai wujud tanggung jawab yang harus dilaksanakan selama masa periode kepengurusan.

Program ini merupakan langkah yang harus dilakukan oleh pengurus MGMP PAI SMP Kabupaten Musi Rawas dalam rangka meningkatkan profesionalisme guru PAI SMP Kabupaten Musi Rawas dengan tujuan akhir menciptakan guru PAI yang memiliki kinerja baik.

Jenis program kerja MGMP PAI SMP kabupaten Musi Rawas serta realisasinya adalah sebagai berikut :

a. Mengadakan pertemuan bulanan

Kegiatan ini telah terlaksana dengan baik yang dilaksanakan di SMP Negeri L Sidoharjo, di SMP Negeri Terawas. Kegiatan ini dihadiri oleh seluruh guru PAI SMP Kabupaten Musi Rawas, pengawas PAI, dan Kasi PAIS Kantor Kementerian Agama Kabupaten Musi Rawas. Waktu pelaksanaannya setiap hari Kamis pukul 08.00 WIB sampai selesai. Hasil setiap kegiatan MGMP terlampir.

Dalam mengikuti pertemuan bulanan, para guru masih ada saja yang kurang aktif mengikuti kegiatan tersebut dengan berbagai kendala. Hal ini, penulis melakukan wawancara dengan Maratus sholekah selalu guru PAI. Menurut Ibu, faktor penghambat apa yang membuat guru PAI belum seluruhnya aktif mengikuti MGMP PAI padahal kegiatan ini sangat penting ? Menurut Ibu Maratus sholekah bahwa yang menjadi penghambat para guru sehingga belum bisa seluruhnya mengikuti MGMP adalah dikarenakan letak daerah yang antara tempat kegiatan dan tempat tinggal guru PAI sangat jauh, cuaca yang terkadang kurang bersahabat, ada beberapa guru PAI yang belum memahami IT sehingga membuatnya kurang semangat, masih adanya daerah tertentu yang rawan penodongan dan transportasi dan komunikasi yang masih agak terkendala.¹⁶

¹⁶Wawancara dengan Maratus Sholekah Guru PAI

b. Mengadakan pertemuan setiap semester

Kegiatan ini telah terlaksana dengan baik yang di-

laksanakan di SMP Negeri L Sidoharjo. Kegiatan ini dihadiri oleh seluruh guru PAI SMP Kabupaten Musi Rawas, pengawas PAI, dan Kasi PAIS Kantor Kementerian Agama Kabupaten Musi Rawas. Waktu pelaksanaannya setiap hari Kamis pukul 08.00 WIB sampai selesai. Hasil setiap kegiatan MGMP terlampir.

c. Mengadakan pertemuan insidental

Maksud pertemuan insidental adalah pertemuan yang diselenggarakan secara sewaktu-waktu dibutuhkan dan bersifat penting lagi mendesak. Seperti kegiatan workshop pelatihan pengisian data EMIS dan NUPTK yang diselenggarakan di SMP Negeri Mengang Sakti pada tanggal 26 Februari 2018. Hasil kegiatan terlampir.

Berdasarkan observasi di lapangan, bahwa guru PAI memang selalu aktif mengikuti dan hadir pada setiap kegiatan MGMP PAI yang diselenggarakan satu kali dalam satu bulan. Untuk menguji validitas ini, penulis mengadakan wawancara dengan ketua MGMP PAI bapak Muhammad Pahip, M.Pd.I sebagai berikut : “Apakah guru PAI selalu hadir di dalam kegiatan MGMP PAI yang sekali dalam satu bulan dilaksanakan ?”. Menurut bapak Muhammad Pahip, M.Pd.I mengatakan dalam wawancaranya, bahwa memang benar bahwa bapak dan ibu guru PAI selalu hadir pada kegiatan MGMP PAI yang dilaksanakan satu kali di dalam satu bulannya dengan tanggal pelaksanaannya diberitahukan oleh pengurus MGMP PAI SMP se-Kabupaten Musi Rawas”.¹⁷

Pada materi tertentu, pengurus MGMP PAI meminta kepada Kasi PAIS Ibu Sumraini, S.Pd untuk menjadi nara sumber pada kegiatan MGMP PAI bersama tutor tetap MGMP PAI SMP se-Kabupaten Musi Rawas bapak Rasiman, S.Ag., M.Pd.I.

Terkait dengan kegiatan tersebut, peneliti melakukan wawancara dengan bapak Rasiman, S.Ag., M.Pd.I selaku tutor tetap pada kegiatan MGMP PAI se-Kabupaten Musi Rawas sebagai berikut : “bapak kan sebagai tutor tetap pada kegiatan MGMP PAI SMP, apakah bapak pernah melihat bahwa pengawas PAI bapak Drs. Bostomi sebagai nara sumber kegiatan pada MGMP PAI SMP ?”. Menurut bapak Rasiman, S.Ag., M.Pd.I mengatakan di dalam wawancaranya

: “ memang benar itu pak. Walaupun saya sebagai tutor tetap di dalam MGMP PAI, namun pada materi-materi tertentu tetap berkoordinasi dengan pihak lain yang berkompeten. Misalnya di dalam materi membuat perangkat pembelajaran, biasanya pengurus MGMP PAI meminta kepada pengawas PAI bapak Drs. PAI sebagai nara sumbernya meskipun tutor tetap juga memberikannya di pertemuan yang lain untuk



memberikan penekanan akan pentingnya perangkat pembelajaran bagi guru PAI dalam rangka meningkatkan profesionalitasnya”.¹⁸ Demikian juga pada materi tentang kebijakan Kantor Kementerian Agama Kabupaten Musi Rawas, pengurus meminta Ibu Sum-raini, S.Pd selaku Kasi PAIS sebagai nara sumbernya. Berdasarkan hasil observasi, memang benar keadaan yang demikian. Dokumentasi kegiatan terlampir.

Untuk menguji validitas melalui tri angulasi data tersebut di atas, peneliti melakukan wawancara mendalam dengan salah satu guru PAI SMP yang selalu aktif mengikuti kegiatan MGMP PAI SMP tersebut, yaitu ibu Siti Maesaroh, S.Ag guru PAI SMP Negeri Bangun Rejo Kecamatan Suka Karya Kabupaten Musi Rawas, sebagai berikut : “ Ibu kan aktif mengikuti kegiatan MGMP PAI, apakah benar bahwa bapak Drs. Bostomi selaku pengawas PAI pernah menjadi nara sumber di kegiatan MGMP PAI SMP se-Kabupaten Musi Rawas ?”. Menurut ibu Siti Maesaroh bahwa “ memang benar kalau bapak Drs. Bostomi sebagai pengawas PAI juga sering menjadi nara sumber pada kegiatan MGMP PAI terutama pada materi perangkat pembelajaran PAI”.¹⁹

Di dalam kegiatan MGMP PAI juga dilaksanakan kegiatan seminar proposal Penelitian Tindakan Kelas (PTK) bagi guru PAI yang akan naik pangkat. Wadah kegiatan ini sangat representative karena di dalam kegiatan MGMP PAI hadir seluruh guru PAI SMP se-Kabupaten Musi Rawas, dihadiri pengawas PAI dan dihadiri oleh orang-orang yang berkompeten di bidangnya.

Untuk itu, peneliti melakukan wawancara dengan bapak Drs. Bostomi selaku pengawas PAI sebagai berikut : “ Apakah bapak suka hadir dalam seminar PAI yang dilaksanakan di kegiatan MGMP PAI”. Menurut bapak Drs. Bostomi dalam wawancaranya mengatakan bahwa “ Ya, saya selalu hadir dalam kegiatan itu. Karena ini adalah salah satu tugas saya dalam membimbing guru PAI, tentunya bersama nara sumber PTK bapak Rasiman, S.Ag., M.Pd.I”.²⁰ Selaras dengan itu, di tempat terpisah peneliti juga melakukan wawancara mendalam dengan bapak Rasiman, S.Ag., M.Pd.I selaku tutor dalam seminar Penelitian Tindakan Kelas ini, sebagai berikut : “ Menurut bapak apakah benar bahwa pengawas PAI bapak Drs. Bostomi selalu hadir di dalam seminar PTK yang diselenggarakan di kegiatan MGMP PAI?”. Menurut

bapak Rasiman, S.Ag., M.Pd.I dalam wawancara-nya adalah sebagai berikut : “ Benar mas, pengawas PAI kami bapak Drs. Bostomi adalah pengawas PAI yang luar biasa, tak pernah merasa capek, selalu OK pokoknya. Beliau selalu hadir dalam kegiatan MGMP PAI ini, bukan hanya pada seminar PTK saja, tapi dalam kegiatan-kegiatan yang lain juga selalu hadir”.²¹ Berdasarkan observasi di lapangan ditemukan bahwa itu adalah benar adanya. Dokumentasi kegiatan terlampir. Lebih lanjut, menurut bapak Amrillah, M.Pd.I selaku Operator EMIS di Kantor Kementerian Agama Kabupaten Musi Rawas bahwa semangatnya para guru PAI pengawas dan lainnya karena adanya beberapa faktor pendukung. Untuk itu, penulis melakukan wawancara dengan bapak Amrillah, M.Pd.I sebagai berikut : “ Menurut bapak, apa faktor pendukung kegiatan MGMP PAI ini sehingga dapat meningkatkan kinerja para guru ? Menurut bapak Amrillah, M.Pd.I bahwa faktor pendukungnya adalah karena semangat para guru PAI yang luar biasa untuk belajar IT dan yang lainnya, adanya dukungan dari berbagai pihak dan stakeholder terkait seperti Kepala Kantor Kementerian Agama Kabupaten Musi Rawas, Kepala Dinas Pendidikan Kabupaten Musi Rawas, para pengawas, dan para kepala sekolah.”²²

Selanjutnya, salah satu program MGMP PAI SMP Kabupaten Musi Rawas adalah memberikan Piagam Penghargaan kepada peserta MGMP PAI setiap satu semester sekali diberikan kepada para guru PAI yang aktif mengikuti MGMP PAI.

Dengan adanya piagam pada setiap kegiatan MGMP PAI SMP, akan dapat digunakan guru PAI sebagai hasil peningkatan kegiatan profesional berkelanjutan yang dapat digunakan untuk naik pangkat. Berdasarkan observasi di lapangan, memang benar adanya hal tersebut.

Di dalam melaksanakan tugasnya, pengurus MGMP PAI selalu berkoordinasi dengan pengawas PAI, Kepala Seksi Pendidikan Agama Islam (Kasi PAIS) Kantor Kementerian Agama Kabupaten Musi Rawas. Hal ini karena berkaitan dengan kegiatan bimbingan terhadap guru PAI dalam menyelesaikan data EMIS, NUPTK, SKBK, penyusunan berkas sertifikasi, dan lain sebagainya kaitannya dengan peningkatan profesionalitas guru PAI.

Untuk itu, peneliti melakukan wawancara dengan bapak Drs. Bostomi sebagai berikut : “ Apakah dalam

¹⁷Wawancara dengan bapak Muhammad Pahip, M.Pd.I ketua MGMP PAI SMP Kabupaten Musi Rawas

¹⁸Hasil wawancara dengan bapak Rasiman, S.Ag., M.Pd.I selaku tutor tetap kegiatan MGMP PAI SMP se-Kabupaten Musi Rawas pada tanggal 21 Desember 2017.

¹⁹Hasil wawancara dengan Ibu Siti Maesaroh guru PAI SMP Negeri Bangun Rejo Kabupaten Musi Rawas pada tanggal 29 Desember 2017.

²⁰Hasil wawancara dengan bapak Drs. Bostomi pengawas PAI SMP kabupaten Musi Rawas pada tanggal 29 Desember 2017.

²¹Hasil wawancara dengan bapak Rasiman, S.Ag., M.Pd.I tutor Penelitian Tindakan Kelas di MGMP PAI SMP, wawancara pada tanggal 30 Desember 2017

²²Wawancara dengan bapak Amrillah operator EMIS Kantor Kementerian Agama Kabupaten Musi Rawas ada tanggal 5 Februari 2018

melaksanakan tugasnya, bapak selalu bekerja sama dan berkoordinasi dengan Kepala Seksi PAIS kantor Kementerian Agama Kabupaten Musi Rawas ?". Bapak Drs. Bostomi selaku pengawas PAI mengatakan dalam wawancaranya sebagai berikut : " Ya, memang betul itu. Saya harus selalu dan terus berkoordinasi dengan Kepala Seksi PAIS Kantor Kementerian Agama Kabupaten Musi Rawas demi meningkatkan profesionalitas guru PAI".²³

Untuk menguji validitas data tersebut, secara terpisah peneliti melakukan wawancara mendalam (dept interview) kepada ibu Sumraini, S.Pd.I selaku Kepala Seksi PAIS Kantor Kementerian Agama Kabupaten Musi Rawas sebagai berikut : " Bagaimana pengurus MGMP PAI, dan pengawas PAI berinteraksi dengan ibu Kasi PAIS terkait pelaksanaan tugas kepengawasan PAI, dan apa harapan ibu Kasi PAIS kepada pengawas PAI".

Menurut ibu Sumraini, S.Pd.I selaku Kasi PAIS Kantor Kementerian Agama Kabupaten Musi Rawas mengatakan dalam wawancaranya sebagai berikut : " Interaksi pengurus MGMP PAI dan pengawas PAI SMP dengan Kasi PAIS diwujudkan dengan selalu berkoordinasi di berbagai hal terkait dengan guru PAI SMP Kabupaten Musi Rawas, misalnya masalah penyelesaian data EMIS, NUPTK, SKBK, SPMT, penyusunan berkas sertifikasi, dan lain-lain. Harapan saya adalah kerja sama dan koordinasi ini hendaknya terus dilakukan sampai kapan pun agar guru PAI SMP Kabupaten Musi Rawas menjadi yang terbaik di dalam mencetak generasi yang berakhlakul karimah, bersendikan cinta Al-Qur'an sehingga nilai-nilai reliusnya terus membahana di Kabupaten Musi Rawas ini dengan Sejahtera, Mandiri, Produktif, Unggul, Religi-us, Nyaman, dan Aman (MURA SEMPURNA)".²⁴ Berdasarkan hasil observasi, bahwa hal tersebut benar adanya.

Penilaian

Yang memberikan penilaian terhadap kegiatan MGMP PAI SMP Kabupaten Musi Rawas secara umum diperuntukkan untuk pengurus dan kegiatan MGMP PAI adalah pengawas PAI yang dilaporkan kepada Kasi PAIS Kantor Kementerian Agama Kabupaten Musi Rawas dengan tembusan Kepala Dinas Pendidikan Kabupaten Musi Rawas.

Selanjutnya, secara khusus Pengawas PAI memberikan penilaian kepada guru PAI dan memberikan rekomendasi kepada Kepala Sekolah sebelum mem-

berikan penilaian kinerja kepada guru PAI.

Untuk itu, peneliti melakukan wawancara dengan Kepala Sekolah yang mempunyai guru PAI, dalam hal ini diambil sampel secara acak adalah ibu Risa Andrianti, S.Pd adalah Kepala Sekolah SMP Negeri 2 Muara Kelingi Kabupaten Musi Rawas dengan nama guru PAI Rasiman, S.Ag., M.Pd.I. Berikut wawancaranya : " Apakah benar bahwa pengawas PAI bapak Drs. Bostomi memberikan rekomendasi kepada Ibu Kepala Sekolah terkait dengan penilaian kinerja guru PAI". Menurut Kepala SMP Negeri 2 Muara Kelingi, Ibu Risa Andrianti, S.Pd mengatakan bahwa memang benar bahwa pengawas PAI memberikan rekomendasi penilaian kepada guru PAI sebelum sekolah menilai kinerja guru PAI tersebut".²⁵

Berdasarkan observasi di lapangan bahwa hal tersebut adalah benar adanya, termasuk di dalamnya memberikan penilaian terhadap piagam penghargaan kegiatan MGMP PAI sebelum ditanda tangani oleh Kepala Kantor Kementerian Agama kabupaten Musi Rawas dan Kepala dinas Pendidikan Kabupaten Musi Rawas. Foto dokumentasi terlampir.

Pelaporan

Membuat laporan adalah kegiatan akhir pengurus MGMP PAI yang dilakukan setiap satu semester sekali. Dalam membuat laporan ini, ketua MGMP PAI membuatnya sendiri, meskipun pada hal-hal tertentu meminta bantuan kepada sekretaris MGMP PAI, bahkan kepada Tutor MGMP PAI. Hal ini dilakukan agar pelaporan yang dibuat sesuai dengan petunjuk yang ada dan valid tentunya. Laporan ini ditujukan kepada Kepala Kantor Kementerian Agama Kabupaten Musi Rawas melalui Kasi PAIS dan Kepala Dinas Pendidikan Kabupaten Musi Rawas.

Untuk itu, peneliti melakukan wawancara dengan Kepala Kantor Kementerian Agama Kabupaten Musi Rawas yang diwakili oleh Kasi PAIS ibu Sumraini, S.Pd. Adapun wawancaranya sebagai berikut : " Apakah pengurus MGMP PAI selalu membuat laporan secara tertulis terkait dengan kegiatannya?". Menurut Ibu Sumraini, S.Pd. selaku Kasi PAIS mengatakan bahwa : " memang benar pengurus PAI dengan ketuanya bapak Muhammad Pahip, M.Pd.I selalu memberikan laporannya secara berkala kepada kami".²⁶

Secara terpisah, peneliti juga melakukan dept interview kepada Kepala Dinas Pendidikan Kabupaten

²³Hasil wawancara dengan bapak Drs. Bostomi selaku pengawas PAI SMP pada tanggal 4 Januari 2018.

²⁴Hasil wawancara dengan ibu Sumraini, S.Pd. Kepala Seksi PAIS Kantor Kementerian Agama Kabupaten Musi Rawas.

²⁵Hasil wawancara dengan Ibu Risa Andrianti, S.Pd Kepala SMP Negeri 2 Muara Kelingi pada tanggal 30 Desember 2017.

²⁶Hasil wawancara dengan Ibu Sumraini, S.Pd. Kepala Seksi PAIS Kantor Kementerian Agama Kabupaten Musi Rawas pada tanggal 30 Desember 2017.

²⁷Hasil wawancara dengan bapak Drs. H. Sukanto, M.Pd selaku Kepala Dinas Pendidikan Kabupaten Musi Rawas pada tanggal 4 Januari 2018



Musi Rawas bapak Drs. H. Sukamto, M.Pd terkait dengan pelaporan kegiatan pengawas PAI. Berikut wawancaranya sebagai berikut : “ Apakah benar bahwa pengawas PAI bapak Drs. Bostomi memberikan pelaporan terhadap kinerja pengawasnya?”. Menurut bapak Drs. H. Sukamto, M.Pd Kepala Dinas Pendidikan Kabupaten Musi Rawas mengatakan bahwa : “ benar adanya kalau pengawas PAI bapak Drs. Bostomi itu memberikan pelaporan atas kinerjanya sebagai pengawas”.²⁷ Berdasarkan hasil observasi peneliti terhadap hal tersebut adalah benar adanya memang demikian.

1. Kinerja Guru PAI Setelah Mengikuti MGMP PAI SMP Kabupaten Musi Rawas

Untuk mengetahui suatu program itu berhasil atau tidaknya, maka memerlukan alat ukur sebagai indikator keberhasilan yang dicapai. Indikator-indikator tertentu yang tersebut di bawah ini akan dapat dijadikan tolak ukur keberhasilan pengawas Pendidikan Agama Islam pada Sekolah Menengah Pertama se-Kabupaten Musi Rawas.

Pengambilan Keputusan

Kriteria yang digunakan untuk pengambilan keputusan mengenai prestasi kinerja guru PAI adalah sebagai berikut :

Tabel : 11
Transformasi Rentang Skor Nilai Kinerja Pengawas

Rentang Skor Akhir	Nilai (Huruf)	Klasifikasi Prestasi Kinerja
91-100	A	Amat Baik
76-90	B	Baik
61-75	C	Cukup
51-60	D	Sedang
0-50	E	Kurang ²⁸

Berdasarkan hasil observasi, wawancara dan interview dalam penelitian yang telah dilaksanakan bahwa kinerja guru PAI mempunyai klasifikasi kinerja Baik.

Selanjutnya, untuk menghitung Angka Kredit, menggunakan rumus :

Nilai PK Guru Konversi nilai PK Guru ke dalam skala 0-100 sesuai Permennag PAN dan RB No. 16 Tahun 2009 sebagai berikut : $\text{Nilai PKG (100)} = \frac{\text{Nilai PKG}}{\text{Nilai PKG Tertinggi}} \times 100$	
Berdasarkan hasil konversi ke dalam skala nilai sesuai dengan peraturan tersebut, selanjutnya ditetapkan sebutan dan persentase angka kreditnya	
Perolehan angka kreditnya (untuk pembelajaran) dihitung berdasarkan rumus berikut ini : $\text{Angka Kredit} : (\text{AKK-AKPKB-AKP}) \times (\text{JM/JWM}) \times \text{NPK} \times 4$	

PELAPORAN

Pelaporan hasil penelitian tentang kinerja guru PAI dalam bentuk hasil laporan penelitian.

Terkait dengan pelaporan hasil kinerja guru PAI, penulis melakukan wawancara dengan kepala SMP Negeri 2 Muara Kelingi sebagai berikut : “ Bagaimana tanggapan Ibu Kepala Sekolah dengan adanya kegiatan MGMP PAI ? Menurut Kepala SMP Negeri 2 Muara Kelingi, Ibu Risa Andrianti, S.Pd bahwa “ saya mendukung penuh kegiatan MGMP PAI ini karena akan dapat meningkatkan kompetensi dan kinerja guru PAI dalam mengemban amanat mendidik dan membimbing para siswa dalam rangka untuk beribadah kepada Allah SWT “²⁹ Hal ini juga dijamin oleh bapak Drs. Anhar selaku Kepala SMP Negeri Cekar Kabupaten Musi Rawas ketika penulis melakukan wawancara dengan beliau dengan pertanyaan yang sama dalam rangka untuk uji validitas data penelitian ini³⁰

2. Mengukur Kinerja Guru PAI

Untuk mengukur kinerja guru PAI, menurut Danim bahwa guru PAI harus memenuhi beberapa hal yang termasuk di dalam indikator kinerja guru PAI. Karena hasil kinerja yang baik menunjukkan prestasi kerja yang baik pula.

3. Faktor Pendukung dan Penghambat Kinerja Guru PAI dalam mengikuti MGMP PAI

Faktor pendukung kegiatan MGMP PAI adalah semangat para guru PAI yang luar biasa untuk belajar IT dan yang lainnya, adanya dukungan dari berbagai pihak dan stakeholder terkait seperti Kepala Kantor Kementerian Agama Kabupaten Musi Rawas, Kepala Dinas Pendidikan Kabupaten Musi Rawas, para pengawas, dan para kepala sekolah. Hal ini dapat dilihat pada wawancara penulis dengan bapak Ruspani selaku guru PAI sebagai berikut : “Faktor apa yang menjadi faktor pendukung bagi bapak untuk mengikuti MGMP PAI ?”. Bagi saya, kegiatan MGMP PAI dapat meningkatkan kinerja guru terutama dalam berlatih menggunakan IT dalam mempersiapkan pembelajaran sebagaimana termaktub di dalam AD/ART MGMP PAI. (wawancara dengan Pak Ruspani pada tanggal 4 Desember 2017. Hal ini dibenarkan oleh Ibu Kepala Seksi PAIS Ibu Sumraini dan pengawas PAI bapak Drs. Bostomi. Hal ini relevan dengan hasil observasi penulis di lapangan dan dokumentasi berupa SK kegiatan MGMP dan Anggaran Dasar/Anggaran Rumah Tangga MGMP. Dokumentasi terlampir.

²⁹Wawancara dengan Ibu Risa Andrianti, S.Pd Kepala SMPN 2 Muara Kelingi pada tanggal 7 Februari 2018.

³⁰Wawancara dengan Drs. Anhar Kepala SMP Negeri Cekar pada tanggal 12 Februari 2018

²⁸Peraturan Menteri Agama RI Nomer 2 Tahun 2012

Faktor-faktor penghambatnya adalah sebagai berikut : dikarenakan letak daerah yang antara tempat kegiatan dan tempat tinggal guru PAI sangat jauh, cuaca yang terkadang kurang bersahabat, ada beberapa guru PAI yang belum memahami IT sehingga membuatnya kurang semangat, masih adanya daerah tertentu yang rawan penodongan dan transportasi dan komunikasi yang masih agak terkendala.

PEMBAHASAN

Pembahasan Hasil temuan yang berupa berbagai data penelitian, penulis analisa dalam tiga sub bahasan pokok, yaitu Kinerja Guru PAI sebelum mengikuti MGMP PAI SMP Kabupaten Musi Rawas, Kinerja Guru PAI setelah mengikuti MGMP PAI SMP Kabupaten Musi Rawas, dan faktor pendukung dan penghambat guru PAI dalam mengikuti MGMP PAI di Kabupaten Musi Rawas.

1. Kinerja Guru PAI sebelum mengikuti MGMP PAI SMP Kabupaten Musi Rawas

Untuk mengetahui kinerja guru PAI SMP Kabupaten Musi Rawas sebelum mengikuti kegiatan MGMP PAI, penulis melakukan wawancara langsung dan observasi terhadap perlengkapan dokumentasi guru PAI pada bulan Januari 2018. Kinerja guru adalah kemampuan dan usaha untuk melaksanakan tugas pembelajaran sebaik-baiknya dalam merencanakan, melaksanakan, dan evaluasi hasil pembelajaran.

2. Kinerja Guru PAI Setelah Mengikuti MGMP PAI SMP Kabupaten Musi Rawas

Untuk mengetahui suatu program itu berhasil atau tidaknya, maka memerlukan alat ukur sebagai indikator keberhasilan yang dicapai. Indikator-indikator tertentu yang tersebut di bawah ini akan dapat dijadikan tolak ukur keberhasilan Guru Pendidikan Agama Islam pada Sekolah Menengah Pertama se-Kabupaten Musi Rawas setelah mengikuti MGMP PAI SMP.

3. Faktor Pendukung dan Penghambat Kinerja Guru PAI dalam mengikuti MGMP PAI.

Faktor pendukung kegiatan MGMP PAI adalah semangat para guru PAI yang luar biasa untuk belajar IT dan yang lainnya, adanya dukungan dari berbagai pihak dan stakeholder terkait seperti Kepala Kantor Kementerian Agama Kabupaten Musi Rawas, Kepala Dinas Pendidikan Kabupaten Musi Rawas, para pengawas, dan para kepala sekolah. Faktor-faktor penghambatnya adalah sebagai berikut : dikarenakan letak daerah yang antara tempat kegiatan dan tempat tinggal guru PAI sangat jauh, cuaca yang terkadang kurang bersahabat, ada beberapa guru PAI yang belum memahami IT sehingga membuatnya kurang semangat, masih adanya daerah tertentu yang rawan

penodongan dan transportasi dan komunikasi yang masih agak terkendala.

KESIMPULAN

Dari hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi diketahui hasil sebagai berikut :

1. Kinerja Guru PAI sebelum mengikuti kegiatan Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP) PAI SMP di Kabupaten Musi Rawas adalah Baik.
2. Hasil kinerja guru PAI setelah diadakan Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP) PAI di Kabupaten Musi Rawas adalah ada peningkatan nilai kinerja dengan sebutan Baik.
3. Faktor pendukung kegiatan MGMP PAI adalah semangat para guru PAI yang luar biasa untuk belajar IT dan yang lainnya, adanya dukungan dari berbagai pihak dan stakeholder terkait seperti Kepala Kantor Kementerian Agama Kabupaten Musi Rawas, Kepala Dinas Pendidikan Kabupaten Musi Rawas, para pengawas, dan para kepala sekolah. Adapun Faktor-faktor penghambatnya adalah sebagai berikut: dikarenakan letak daerah yang antara tempat kegiatan dan tempat tinggal guru PAI sangat jauh, cuaca yang terkadang kurang bersahabat, ada beberapa guru PAI yang belum memahami IT sehingga membuatnya kurang semangat, masih adanya daerah tertentu yang rawan penodongan dan transportasi dan komunikasi yang masih agak terkendala.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdurrahman, Teori Aplikasi Pengembangan dan Teori Kurikulum PAI di SLTP dan SLTA, IAIN Raden Fatah Press: Palembang, 2008
- Abdurrahman, Dudung. Pengantar Metode Penelitian Sejarah, Yogyakarta: Galang Press : Yogyakarta, 2000
- Al-Ghazali, (terj.), Ihya Ulumuddin, Bintang Cemerlang : Yogyakarta, 2011
- Al-Qur'an al-Karim, 2012. Al-Qur'an dan Tafsirnya Jilid 2, Kemenag RI : Jakarta
- , Tafsir Jalalain Jilid 1, Sinar Baru Algensindo, Bandung, 2011
- , Tafsir Ibnu Katsir, Gema Insani : Jakarta, 2012
- Ametembun, N.A., Supervisi Pendidikan, Suri : Bandung, 2007
- Armstrong, Michael dan Angela Baron. Performance Management. Intitute of of Personel and development : London, 1998
- Anggaran Dasar MGMP PAI SMP Kabupaten Musi Rawas Tahun 2015
- Arief, Armai, Pengantar Metodologi Pendidikan Islam, Ciputat Press : Jakarta, 2012



- Arikunto, Suharsimi, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktis*, Bima Aksara : Jakarta, 1989
- Danim, S., *Inovasi Pendidikan*, CV. Pustaka Setia : Bandung, 2012
- Departemen Agama RI, *Pedoman Pengembangan Administrasi dan Supervisi Pendidikan*, Dirjend Kelembagaan Agama Islam : Jakarta, 2004
- Depdiknas, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Balai Pustaka : Jakarta, 1997
- Hadi, Sutrisno, *Metodologi Research (Untuk Penulisan Laporan, Skripsi, Tesis dan Disertasi Jilid 2)*, Andi Offset : Yogyakarta, 2004
- Kamus Lengkap Bahasa Indonesia, PT. Mentari Utama Unggul, Jakarta, 2013
- Keputusan Dirjen Pendidikan Islam Nomor 5371 Tahun 2017 Tentang Petunjuk Teknis Pemenuhan Beban Kerja Guru PAI Yang Bersertifikat Pendidikan
- Kementerian Agama RI, *Pedoman Penyelenggaraan Kelompok Kerja Pengawas (POKJAWAS)*, Direktorat Pendidikan Agama Islam : Jakarta, 2011
- , *Pedoman Pengawas Pendidikan Agama Islam Pada Sekolah*, Direktorat Pendidikan Agama Islam : Jakarta, 2012
- Lexi J Moeleong, Lexi J, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: Remaja Remaja Rosda Karya : Bandung, 2012
- Muhaimin, *Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam di Sekolah, Madrasah, dan Perguruan Tinggi*, PT. Raja Grafindo : Jakarta, 2009
- Notoatmodjo, Soekidjo, *Pengembangan Sumber Daya Manusia*, Rineka Cipta : Jakarta, 2009
- Peraturan Menteri Agama RI Nomor 2 Tahun 2012 Tentang Pengawas Madrasah dan Pengawas Pendidikan Agama Islam pada sekolah
- Permen PAN RB Nomor 21 Tahun 2011 Tentang Jabatan Fungsional Pengawas dan Angka Kredit-nya
- Prastowo, Andi. *Metodologi Penelitian Kualitatif dalam Prespektif Rancangan Penelitian*, Ar-Ruzz Media : Yogyakarta. 2012
- Shihab, M. Quraish, *Menyingkap Tabir Ilahi : Al-Asmaul Husnah dalam Perspektif Al-Qur'an*, Len-tera Hati : Jakarta, 2006
- Sudarmayanti, *Sumber Daya Manusia dan Produktifitas Kerja*, Mandar Maju Bandung, 2009
- Sugiono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Penelitian kuantitatif dan R&D*, Alfabeta : Bandung, 2008
- Suharsono, Drajat, *Metodologi Penelitian dan Penulisan Laporan Ilmiah*, Bandung: Remaja Rosda Karya : Bandung, 1993
- Suyitno, et.al. *Panduan Penulisan Karya Ilmiah Program Pascasarjana IAIN Raden Fatah Palembang*, PPs RF : Palembang, 2011
- UU RI No.20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional
- UU RI Nomer 14 Tahun 2005 Tentang Guru dan Dosen, Sinar Grafika : Jakarta
- Wibowo, *Manajemen Kinerja*. Rajawali Pers : Jakarta, 2012

